

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian, diperlukan adanya rancangan penelitian. Rancangan penelitian rencana dan prosedur penelitian dengan metode yang terperinci. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Suryana (2010:14) menegaskan bahwa penelitian deskriptif berfokus untuk membuat deskripsi sistematis dan akurat berdasarkan fakta mengenai objek tertentu. Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan hasil deskripsi mengenai *stakeholder* yang terkait dalam pengembangan ekowisata mangrove di Pantai Muara Beting dan perannya.

Sementara pendekatan kualitatif pada umumnya memungkinkan untuk mengumpulkan sejumlah besar informasi mengenai subjek penelitian, hal ini dapat berupa individu, tempat, atau organisasi (Veal, 2018:43). Ary, (2010:424) menegaskan bahwa pendekatan kualitatif menangani data yang berbentuk kata-kata atau gambar daripada angka dan statistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menjelaskan fenomena terkait *stakeholder* yang terlibat dalam pengembangan ekowisata mangrove berdasarkan pandangan responden secara holistik.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Partisipan yang menjadi responden dalam penelitian ini yaitu *stakeholder* dari masing-masing sektor akademisi, bisnis, pemerintah, masyarakat, dan media yang memiliki keterlibatan dalam pengembangan ekowisata mangrove di Pantai Muara Beting. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *snowball sampling*. *Snowball sampling* merupakan teknik penelitian melalui survey dan administrasidatayang biasanya digunakan dalam studi sosiologi, psikologi, manajemen, dan direkomendasikan ketika: populasi tidak dapat dibatasi atau dirinci secara ketat; karakteristik sampel yang jarang (Dragan & Isaic-Maniu, 2013:160-161). Karakteristik dari *snowball sampling* yaitu teknik ini tidak digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi umum, tetapi untuk memperkirakan karakteristik jaringan populasi yang “tersembungi” yaitu yang jarang, sulit diidentifikasi.

Berikut merupakan tabel *stakeholder* sebagai partisipan dalam penelitian ini:

Tabel 1
Partisipan Penelitian

<i>Stakeholder</i>	Partisipan
Pemerintah	Dinas Pariwisata Kabupaten Bekasi
	BAPPEDA Kabupaten Bekasi
	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
Bisnis	Penyewaan Perahu
	Olahan Mangrove Kebaya (Kelompok Bahagia Berkarya)
Masyarakat	Pokdarwis Alipbata
	Save Mugo
Akademisi	Universitas Bina Sarana Informatika
	Universitas Indraprasta PGRI
Media	Siipuljalanjalan.com
	Akun instagram @alipbata_muaragembong

Sumber: Olahan Peneliti (2020)

2. Tempat Penelitian

Penelitian mengenai peran *stakeholder* dalam pengembangan ekowisata dilakukan di Pantai Muara Beting, Kecamatan Muaragembong, Kabupaten Bekasi. Pantai Muara Beting telah dicanangkan pengembangannya sebagai ekowisata mangrove oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bekasi pada Februari 2019. Disamping itu, zonasi kawasan mangrove Kecamatan Muara Gembong telah ditetapkan sesuai Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Barat sebagai pendidikan, penelitian, dan wisata alam.

C. Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dalam penelitian kualitatif diantaranya observasi, informal maupun wawancara secara mendalam, observasi partisipan, dan analisis teks (Veal, 2018:43).

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data penelitian dengan pengamatan. Menurut Sukardi (2013:182), tujuan dari observasi adalah mencatat fenomena yang memungkinkan adanya perbedaan antara kelompok yang diteliti. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk melihat fenomena dan gejala yang terjadi di Pantai Muara Beting terkait dengan peran *stakeholder* dalam pengembangan ekowisata mangrove. Observasi ini diharapkan dapat mendukung data yang dibutuhkan.

b. Wawancara

Kohari (2004) dalam Andriani (2017:30) menegaskan bahwa wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan pengajuan sejumlah pertanyaan kepada responden secara lisan dan dijawab secara lisan. Metode ini dapat digunakan melalui wawancara pribadi dan jika memungkinkan, wawancara melalui telepon. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan oleh peneliti sebagai pewawancara kepada sejumlah *stakeholder* sebagai responden yang terlibat dalam pengembangan ekowisata mangrove di Pantai Muara Beting.

c. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013) dalam Andriani (2017:30) studi dokumentasi merupakan salah satu dari teknik pengumpulan data dengan memeriksa buku catatan, dokumen, dan arsip mengenai fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, studi dokumentasi yang dilakukan diharapkan dapat menambah dan mendukung informasi mengenai peran *stakeholder* dalam pengembangan ekowisata mangrove di Pantai Muara Gembong.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya meliputi:

a. Checklist

Daftar periksa atau *checklist* digunakan dalam penelitian ini sebagai alat kumpul data yang menunjang kegiatan observasi. Informasi yang dimuat pada daftar periksaan ini berupa kondisi produk wisata pada ekowisata mangrove Pantai Muara Beting.

b. Pedoman Wawancara

Dalam penelitian ini, pedoman wawancara digunakan sebagai acuan dalam kegiatan wawancara kepada responden, yaitu *stakeholder* yang berperan dalam pengembangan ekowisata mangrove di Pantai Muara Beting.

c. Alat Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan buku catatan, alat perekam, dan kamera sebagai alat dokumentasi yaitu alat untuk memperoleh data pendukung penelitian. Menurut Sugiyono (2014:329), hasil dokumentasi berupa catatan tertulis, gambar, foto kegiatan, peristiwa kegiatan, dokumen pribadi atau dokumen seseorang.

D. Analisis Data

Dalam penelitian ini, akan dilakukan analisis *stakeholder* yang mana menurut Freeman (1994) dan Mitchell (1997) dalam Ramadhita (2016:5) dilakukan dengan cara mengidentifikasi *stakeholder* dalam sebuah program yang kemudian dilanjutkan dengan pengelompokan dalam kelas-kelas *stakeholder* yang dapat diidentifikasi dengan atribut yang disesuaikan. Atribut yang digunakan yaitu atribut kepentingan (*interest*) dan pengaruh (*influence*). Berdasarkan Reed, . (2009) dalam Ramadhita (2016:5) tahapan melakukan analisis *stakeholder* meliputi indentifikasi *stakeholder*, klasifikasi *stakeholder*, dan menggambarkan hubungan antar *stakeholder*.

Dalam analisis data penelitian, digunakan matriks analisis peran *stakeholder* peranguh dan kepentingan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Syifa (2019:28) dengan mengklasifikasikannya ke dalam *key player*, *subject*, *context setter*, dan *crowd*. Penyusunan matriks pengaruh dan kepentingan berdasarkan informasi yang

diperoleh dari informan ketika wawancara dan kemudian akan diolah ke dalam bentuk skoring dan selanjutnya dikelompokkan menurut klasifikasi *stakeholder*.

Pengukuran tingkat kepentingan dan pengaruh *stakeholder* dalam pengembangan ekowisata mangrove di Pantai Muara Beting dengan 5 pertanyaan pokok yang diberikan indikator sebagai penentu besarnya nilai (skoring). Kemudian, jawaban dari masing-masing pertanyaan mengandung pengertian tingkat kepentingan dan pengaruh *stakeholder* terhadap pengembangan ekowisata. Skor 5 artinya sangat tinggi, skor 4 artinya tinggi, skor 3 artinya cukup tinggi, skor 2 artinya kurang tinggi, skor 1 artinya rendah (Widodo, 2018:12).

Selanjutnya skor dari lima pertanyaan dijumlahkan. Ukuran terhadap kepentingan dan pengaruh *stakeholder* menggunakan data berjenjang lima. Menurut Widodo (2018:12-13) pengukuran data berjenjang lima merupakan modifikasi model yang nilai dari masing-masing *stakeholder* dikelompokkan menurut jenis indikatornya. Nilai 21-23 berarti sangat tinggi, nilai 16-29 artinya tinggi, nilai 11-15 artinya cukup tinggi, nilai 6-10 artinya kurang tinggi, dan 0-5 artinya rendah.

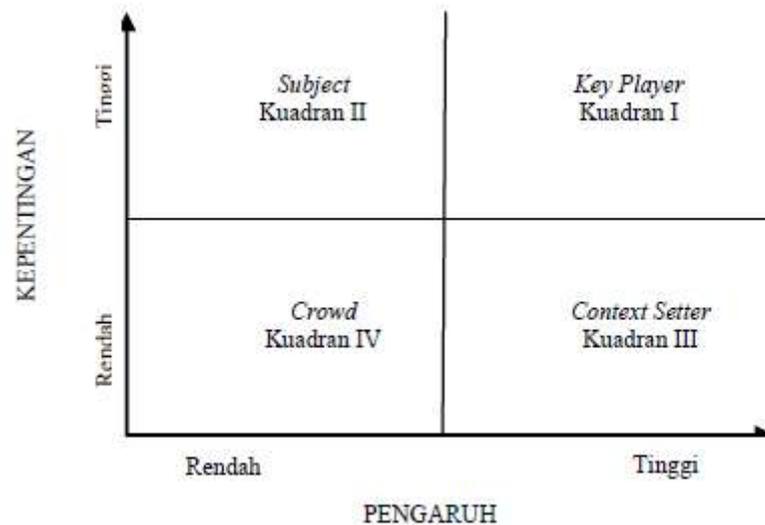
Tabel 2
Ukuran Terhadap Kepentingan dan Pengaruh

Skor	Nilai	Kriteria	Keterangan
5	21 - 25	Sangat tinggi	Sangat mendukung pengembangan ekowisata mangrove
4	16 - 20	Tinggi	Mendukung pengembangan ekowisata mangrove
3	11 - 15	Cukup tinggi	Cukup mendukung pengembangan ekowisata
2	6 - 10	Kurang tinggi	Kurang mendukung pengembangan ekowisata mangrove
1	0 - 5	Rendah	Tidak mendukung pengembangan ekowisata mangrove

Sumber: Widodo, 2018

Langkah selanjutnya yaitu melakukan *stakeholder mapping*. Menurut Widodo (2018:13), nilai skor dari pernyataan dijumlahkan dan nilainya dipetakan dalam bentuk matriks dengan menggunakan *stakeholder grid*. Nilai skor tingkat kepentingan dan pengaruh dari masing-masing *stakeholder* disandingkan sehingga membentuk koordinat. Posisi koordinat dapat menggambarkan ilustrasi dan peranan oleh masing-masing *stakeholder*.

Gambar 1
Matriks Pengaruh dan Kepentingan



Sumber: Widodo (2018)

Kemudian menurut Bryson (2004), Reed (2009) dalam Widodo (2018:13-14) hasil klasifikasi *stakeholder* berdasarkan pengaruh dan kepentingannya dibagi menjadi 4 golongan yaitu *key player*, *subject*, *context setter*, dan *crowd*.

E. Rencana Pengujian Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2010:366), pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Dari empat kriteria tersebut, pendekatan kualitatif memiliki delapan teknik pemeriksaan data, yaitu perpanjangan keikut-sertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus negatif, pengecekan anggota, dan uraian rinci (Moleong dalam Hadi, 2016:75).

Penelitian ini menggunakan metode triangulasi dalam pengujian keabsahan data. Terkait dengan pemeriksaan data, menurut Moleong dalam Hadi (2016:75) triangulasi berarti suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan hal-hal atau data lain untuk pengecekan atau perbandingan data. Disebutkannya juga, dalam penelitian kualitatif terdapat empat jenis taktik triangulasi yaitu triangulasi sumber (*data triangulation*), triangulasi peneliti (*investagor triangulation*), triangulasi metodologis (*methodological triangulation*), dan triangulasi teoritis (*theoretical triangulation*).

F. Jadwal Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menempuh tahapan sebagai berikut:

Tabel 3
Jadwal Penelitian

Kegiatan	Februari		Maret				April				Mei		September				Oktober			
	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan TOR	■																			
Draft Topik kepada Prodi	■	■																		
Persetujuan TOR oleh ADAK		■																		
Penunjukan dosen pembimbing		■																		
Penyusunan Usulan Penelitian (UP)			■	■	■	■	■	■	■											
Pengumpulan UP									■											
Seminar UP									■											
Revisi hasil seminar UP										■	■	■								
Uji Validitas/ Reliabilitas Instrumen											■	■	■							
Pengumpulan data di lapangan													■	■	■	■				
Penyusunan skripsi																	■	■	■	■
Sidang skripsi																				■

Sumber: Olahan Peneliti (2020)